

SKRIPSI

**MAKNA DAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN KATA *CHOTTO*
OLEH MAHASISWA SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Sastra**

Oleh

**FEBY
06187024**



**MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

TERDAFTAR

TANGGAL : 9-3-2011

NOMOR BI : 811080787

JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2010

ABSTRAK

MAKNA DAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN KATA *CHOTTO* OLEH MAHASISWA SASTRA JEPANG UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh: Feby

Kata kunci: *fukushi chotto*, makna, tingkat pemahaman

Fukushi atau adverbial termasuk kedalam golongan *jiritsugo* atau kata yang dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk. *Fukushi chotto* termasuk ke dalam *fukushi* golongan *teido no fukushi*, yaitu *fukushi* yang menerangkan derajat dan tingkatan. Kata *chotto* dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan makna kalimat berdasarkan kajian pragmatik, sehingga selain bermakna derajat dan tingkatan kata *chotto* juga mempunyai beberapa makna lainnya. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman penggunaan kata *chotto* berdasarkan makna dan konteks kalimat oleh mahasiswa sastra Jepang, Universitas Andalas.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Tahap analisis data menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik Pilah Unsur Penentu dan pada tahap penyajian hasil analisis menggunakan metode informal.

Dari penelitian ini, hasil taksiran nilai 'lebih dari setengahnya' menjawab benar dengan rentang nilai 'sedang', diperoleh dari 91 orang mahasiswa sastra Jepang Universitas Andalas angkatan 2009, 2008 dan 2007. Dari hasil tersebut diketahui bahwa responden sudah cukup mengerti dengan penggunaan kata *chotto* berdasarkan konteks kalimat. Keseluruhan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk memahami makna kata *chotto* diperlukan pemahaman yang dalam mengenai konteks kalimat dimana kata *chotto* tersebut dituturkan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fukushi (adverbia) termasuk dalam golongan *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri) dan tidak mengalami konjugasi atau perubahan bentuk. *Fukushi* dapat menerangkan kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kata benda yang sering digunakan untuk menciptakan ekspresi khusus terhadap kalimat. Ekspresi khusus ini biasanya dipengaruhi oleh konteks kalimat, unsur suprasegmental dan pemahaman kata.

Kata *chotto* termasuk dalam golongan *teido no fukushi* yaitu *fukushi* yang menerangkan *yoogen* (verba), *adjektiva-i* dan *adjektiva na*. *Teido no fukushi* juga bisa menerangkan *doushi* (kata kerja) dan *meishi* (kata benda). *Teido no fukushi* berasal dari kata *teido* dan *fukushi*. *Teido* berarti derajat/ tingkat dan *fukushi* berarti kata keterangan atau adverbia. Dapat diartikan bahwa *teido no fukushi* yaitu kata keterangan yang menjelaskan derajat dan tingkat. Seperti yang terdapat pada contoh berikut:

1. 今日はちょっと寒い
Kyou wa chotto samui
Hari ini terasa sedikit dingin.
(NBJ, 1998:223)

Kalimat (1) menjelaskan tingkat dan ukuran suhu udara yang terasa dingin dari biasanya. Kata *chotto* dalam kalimat ini berarti 'sedikit' yang menerangkan kadar suhu udara *samui* 'dingin', sehingga kalimatnya menjadi "hari ini terasa sedikit/ agak

dingin dari hari biasanya”. Kata *chotto* pada kalimat di atas menerangkan derajat suhu udara. Adakalanya kalimat tersebut dapat menghasilkan makna yang berbeda apabila diujarkan dalam konteks yang berbeda. Apabila kalimat tersebut diujarkan oleh seorang tamu kepada tuan rumah, maka makna lainnya menyatakan bahwa tamu tersebut menginginkan agar tuan rumah menghidupkan penghangat ruangan. Dengan kata lain, apabila memperhatikan konteks kalimat, maka akan muncul beberapa makna lain namun tetap dalam lingkup arti kata *chotto* tersebut.

Penggunaan kata *chotto* dalam sebuah ujaran akan menghasilkan makna yang berbeda sesuai dengan konteks yang melingkupi ujaran tersebut. Dapat dilihat pada contoh berikut:

2. この本, ちょっと面白いよ。
Kono hon, chotto omoshiroi yo!
Buku ini menarik ya!!
(NBJ, 1998: 224)

Kalimat (2) menjelaskan penilaian seseorang (penilaian positif) tentang buku yang dibacanya itu menarik. Hal ini merupakan ekspresi perasaan suka terhadap buku tersebut karena terlihat dari pemakaian kata *chotto* yang diikuti oleh partikel *yo* di akhir kalimat dan merupakan penekanan dari kata *omoshiroi* ‘menarik’. Makna yang dihasilkan oleh ujaran tersebut adalah setelah membaca buku tersebut pembaca menjadi tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai buku yang dibacanya. Kalimat (2) akan berbeda maknanya apabila dilakukan pelepasan *fukushi chotto* dalam kalimat menjadi ‘*kono hon wa omoshiroi*’ buku ini menarik’.

Setelah dilakukan pelepasan *fukushi chotto*, terjadi pergeseran makna pada kalimat. Kalimat tersebut juga menerangkan bahwa ‘buku itu menarik’, tetapi hanya

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis makna kata *chotto* dan mengolah data yang diperoleh dari responden, maka kesimpulan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Makna kata *chotto* tidak hanya bermakna sedikit atau sebentar, tapi memiliki beberapa pengembangan makna lainnya yaitu:
 - a. *Teido* yaitu kata *chotto* yang menjelaskan taraf, derajat, ukuran dan tingkatan
 - b. *Yawarage* atau pelunak kalimat, terbagi:
 - *Teido no yawarage* yaitu kata *chotto* yang digunakan untuk melunakkan kalimat yang menjelaskan taraf, derajat dan tingkatan.
 - *Gochou no yawarage* yaitu irama ucapan terhadap *chotto* yang digunakan untuk melunakkan kalimat yang mengandung arti negatif.
 - *Iisashi* yaitu penggunaan kata *chotto* yang berfungsi untuk menyangkal kalimat dan tetap menghargai mitra tutur. Biasanya penggunaan kata *chotto* dalam kalimat *iisashi* ini sering disingkat.
 - c. *Purasu hyouka* yaitu kata *chotto* yang digunakan sebagai penilaian terhadap sesuatu hal.
 - d. *Yobikake* yaitu kata *chotto* yang berfungsi sebagai kata panggil.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albi, Monalisa Fitri. 2009. *Penanda Morfologis dalam Ragam Hormat*. Skripsi. UNAND. Padang. Tidak diterbitkan.
- Alwi, Hasan dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Ancangan Meode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Gakushudo. 2003. *Kamus Praktis Jepang Indonesia Indonesia Jepang*. Jakarta: Tjhin Thian Jiang.
- Gusti, Ameria. 2009. *Ajakan Kanyuu dalam Bahasa Jepang*. Skripsi. UNAND. Padang. Tidak diterbitkan.
- Isao, Iori dan Yamada Toshihiro. 2000. *Shokyuu wo Oshieru Hito no Tameno Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo. Kabushiki.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohaini, Eni. 2010. *Analisis Fukushi yang Terdapat dalam buku Shokyu Nihongo*. Skripsi. UPI. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Sari, Istiqa. 2008. "Joshi Ni dan De Bahasa Jepang: Suatu Analisis Semantik". Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Shigemi, Saito. 2000. *Nihongo Fukushi 'Chotto' Ni Okeru Tagisei To Kinou*. Tokyo. Kabushiki.
- Sobirin. 2010. *Rumus Praktis Matematika Dasar*. Jakarta. Kawan Pustaka.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.